

FAKTOR-FAKTOR KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI INSTALASI KAMAR BEDAH RUMAH SAKIT SWASTA YOGYAKARTA**Agustina Dewi Kristiani*¹, Fransisca Anjar Rina Setiani², Agnes Mahayanti³**STIKes Panti Rapih Yogyakarta
dewikristiani118@gmail.com**ABSTRAK**

Pendahuluan: Dalam pandemi Covid-19, ibu hamil yang akan menjalani persalinan dengan metode operasi Sectio Caesarea (SC) juga terdampak dan mengalami kecemasan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil tersebut adalah dukungan dari suami. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dan melibatkan 33 responden yang dipilih secara accidental sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan kuesioner dukungan suami. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan (p value 0,039, p value < 0,05), sedangkan faktor usia (p value 0,877), tingkat pendidikan (p value 0,097), paritas (p value 0,877), dan pekerjaan (p value 0,455) tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kecemasan pada pasien pre operasi SC di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi SC, seperti faktor komplikasi persalinan, pengetahuan, dan komunikasi terapeutik.

Kata kunci: kecemasan, operasi SC; faktor; dukungan suami

ABSTRACT

Introduction: In the Covid-19 pandemic, pregnant women who will undergo childbirth with the Sectio Caesarea (SC) surgical method are also affected and experience anxiety. One factor that can affect the anxiety of pregnant women is support from the husband. This study used a correlative descriptive design with a cross sectional approach and involved 33 respondents selected by accidental sampling. The research instruments used were the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and the husband support questionnaire. The results of the analysis showed a significant relationship between husband support and anxiety (p value 0.039, p value < 0.05), while age (p value 0.877), education level (p value 0.097), parity (p value 0.877), and occupation (p value 0.455) did not show a significant relationship with anxiety in SC preoperative patients at the Yogyakarta Private Hospital Surgical Room Installation. Therefore, researchers are further advised to look for other factors that can influence the anxiety of SC preoperative patients, such as labor complication factors, knowledge, and therapeutic communication.

Keywords: anxiety, SC surgery, factor, husband's support

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid-19 dirasakan oleh seluruh level masyarakat tanpa terkecuali, khususnya pada ibu yang sedang mengandung. Kondisi pandemi menyebabkan naiknya perasaan cemas di kalangan ibu hamil selama masa-masa kehamilannya sehingga sering mengalami gangguan kecemasan (Bender, et all 2020). Ibu hamil termasuk dalam kelompok individu yang sangat rentan, apalagi terhadap Covid-19. Jika mengalami gejala-gejala Covid-19, hal tersebut akan berdampak pada gangguan psikologi dari ibu hamil yaitu kecemasan. Prosedur yang dijalani pada saat akan melahirkan salah satunya pemeriksaan PCR juga akan menambah kecemasan ibu hamil yang akan menjalani persalinan terutama dengan bedah (Corbett, et all 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Aisyiah, Sukamti, & Rutiani (2021) di Rumah Sakit Restu Kasih, Jakarta menemukan bahwa sembilan ibu hamil yang akan bersalin di masa pandemi Covid-19 dengan metode mengalami cemas karena adanya perbedaan prosedur operasi selama masa pandemi. Sebelum menjalani bedah caesar, pasien harus terlebih dahulu swab PCR dan hasil tes tersebut berlaku selama empat belas hari. Jika swab PCR belum dilakukan maka setidaknya harus melakukan Rapid Swab Antigen. Selain itu, hal lain yang membedakan prosedur caesar di masa pandemi adalah petugasnya dilengkapi dengan APD level 3. Pada masa ini juga tidak diberlakukan jam besuk. Kondisi ini semakin menambah bebas cemas ibu hamil yang akan bersalin dengan bedah sesar. Selain itu, penelitian Widayanti & Setyani, (2021) mengemukakan bahwa sebagian besar pasien (54%) merasa cemas sebelum menjalani prosedur caesar di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta. Kemudian 26% merasa tidak cemas, 16% merasakan kecemasan ringan, dan 4% mengalami cemas berat.

Penelitian oleh Taib & Susanti (2017) dan Irawati (2016) menemukan faktor-faktor seperti usia, paritas pengetahuan serta pengalaman ibu hamil mempengaruhi perasaan cemas pada ibu hamil. Selain itu, dukungan sosial, kondisi fisik dan kedewasaan juga bisa menjadi faktor tinggi rendahnya tingkat stress sebelum melakukan persalinan. Kecemasan ini juga bisa berkaitan dengan rangkaian prosedur mulai dari pembiusan hingga pembedahan yang akan dilaluinya. Ada peluang terjadinya komplikasi yang dapat berakibat pada kecacatan bahkan kematian. Umumnya ibu hamil merasa takut pada jarum suntik. Risiko komplikasi yang bisa terjadi

diantaranya cedera organ vesika urinaria, vaskuler, hingga cedera usus. Selain itu, ada kemungkinan terjadi infeksi pada uterus dan usus, infeksi pada luka bekas sesar, dan nyeri pasca prosedur operasi. Dengan kata lain, para ibu hamil yang akan menjalani bedah sesar harus dipersiapkan sedemikian rupa terutama dari segi mental agar benar-benar siap menjalani rangkaian operasi sesar. Irawati, (2016) mengungkapkan bahwa salah satu upaya agar menurunkan kekhawatiran pada ibu hamil sebelum menjalani sesar adalah dengan menginformasikan keluarga dan pasien sendiri terkait persalinan sehingga mampu memberikan dukungannya terutama untuk membuat pasien tidak terlalu cemas sebelum memasuki ruang operasi.

Dari hasil penelitian yang berlangsung di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta pada tanggal 6 hingga 11 September 2021, didapatkan data bahwa pada tahun 2019 terdapat 583 kasus, 2020 sebanyak 332 kasus, dan tahun 2021 terdapat 30 kasus sesar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tujuh orang pasien pre-operasi sesar, lima orang mengungkapkan merasa cemas terhadap prosedur operasinya dan dua lainnya mengungkapkan tidak cemas. Gejala kecemasan yang dirasakan yakni, gangguan tidur, jantung berdebar-debar, terus menerus merasa tegang dan tidak tenang karena mengingat operasi yang telah dijalankan. Mereka juga mengungkapkan merasa tidak nyaman dengan reaksi pembiusan yang menyebabkan kakinya tidak bisa digerakkan. Mereka juga mengatakan bahwa sebelumnya tidak mendapatkan penjelasan terkait prosedur operasi yang akan diterimanya sehingga membuat pasien menangis dan khawatir. Kondisi pasien yang tegang akan berpengaruh pada kondisi bayi yang dilahirkan. Terkadang cerita dari kerabat atau temannya juga mempengaruhi peningkatan denyut nadi yang terjadi pada pasien saat berada di meja operasi. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang berkaitan terhadap kekhawatiran pasien pre-operasi sesar khususnya pada pasien-pasien di Instalasi Kamar Bedah Rumah Swasta Yogyakarta.

METODOLOGI

Rancangan penelitian dilakukan dengan studi korelatif, yaitu pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini, yaitu semua ibu yang bersalin dengan prosedur caesar di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 33 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kecemasan dengan model *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan kuesioner dukungan suami. Analisis statistik dilakukan dengan analisis *univariat dan bivariat* yang ditujukan guna menentukan kaitan antara usia, tingkat Pendidikan, paritas, pekerjaan, serta dukungan suami terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien operasi sesar dan peran suami dalam mendukung pasien saat mengalami kecemasan. Pengujian korelasi akan dilakukan dengan uji korelasi *non-parametric*, yaitu uji *Spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil pre operasi SC

Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	25	75,8
	>35 tahun	8	24,2
	Total	33	100
Pendidikan	SD	1	3,0
	SLTA	3	9,1
	Perguruan Tinggi	29	87,9
	Total	33	100
Paritas	Primipara	13	39,4
	Multipara	20	60,6
	Grande multipara	0	0
	Total	33	100
Pekerjaan	Bekerja	22	66,7
	Tidak bekerja	11	33,3
	Total	33	100
Penjelasan dokter tentang SC	Ya	33	100
	Tidak	0	0
	Total	33	100
Mencari informasi tentang SC	Ya	29	87,9
	Tidak	4	12,1
	Total	33	100
Riwayat operasi SC	Ya	13	39,4
	Tidak	20	60,6
	Total	33	100
Indikasi SC	Medis	29	87,9
	Permintaan	4	12,1
	Total	33	100
Jarak persalinan	<2 tahun	3	9,1
	>2 tahun	30	90,9
	Total	33	100

2. Gambaran dukungan suami pasien yang akan dilakukan operasi SC

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan suami		
Kurang	0	0
Cukup	13	39,4
Baik	13	39,4
Sangat baik	7	21,2
Jumlah	33	100

3. Gambaran tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan operasi SC

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Tidak cemas	3	9,1
Cemas ringan	13	39,4
Cemas sedang	13	39,4
Cemas berat	3	9,1
Jumlah	33	100

4. Hasil dan analisis *bivariat*Tabel 4. Hasil uji korelasi *Spearman* faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC

Usia	Tingkat kecemasan	
	r	0,28
	p value	0,877
	n	33
Tingkat Pendidikan	Tingkat kecemasan	
	r	0,294
	p value	0,097
	n	33
Paritas	Tingkat kecemasan	
	r	-0,028
	p value	0,877
	n	33
Pekerjaan	Tingkat kecemasan	
	r	0,455
	p value	0,455
	n	33
Dukungan suami	Tingkat kecemasan	
	R	-0,361
	p value	0,039
	N	33

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden sebanyak 0% responden berusia <20 tahun, 75,8% responden berusia 20-35 tahun, dan 24,2% responden berusia >35 tahun, untuk pendidikan sebanyak 3% responden pendidikan SD, 9,1% pendidikan SLTA, dan 87,9% pendidikan Perguruan Tinggi. Untuk data paritas sebanyak 39,4% primipara dan sebanyak 60,6% multipara, data pekerjaan sebanyak responden 66,6% ibu bekerja dan sebanyak 33,3% ibu tidak bekerja. Untuk data penjelasan dokter tentang operasi SC sebanyak 100% responden mendapatkan penjelasan dari dokter, sebanyak 87,9% responden mencari informasi tentang SC dan 12,1% responden tidak mencari informasi tentang SC. Untuk data riwayat operasi SC sebanyak 39,4% responden riwayat operasi SC dan sebanyak 60,6% responden tidak ada riwayat operasi SC. Untuk data indikasi SC sebanyak 87,9% responden indikasi SC merupakan indikasi medis, sebanyak 12,1% responden indikasi SC merupakan permintaan dari responden, data jarak persalinan dengan SC sebanyak 9,1% responden kurang dari 2 tahun dan sebanyak 90,9% responden jarak persalinan lebih dari 2 tahun.

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 39,4% ibu hamil pre-operasi di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup, sebesar 39,4% dalam kategori baik, dan sebanyak 21,2% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 3, sebagian kecil ibu hamil pre-operasi sesar (9,1%) di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta tidak merasa cemas, hampir separuh ibu hamil pre-operasi sesar (39,4%) merasakan kecemasan ringan, lebih dari setengahnya (42,4%) mengalami kecemasan sedang, dan sedikit ibu hamil pre-operasi sesar (9,1%) merasakan kecemasan berat.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa hubungan antara faktor usia dengan kecemasan memiliki nilai p value sebesar 0,877 ($p\text{ value} > 0,05$). Selain itu, kaitan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan memiliki nilai p value sebesar 0,097 ($p\text{ value} > 0,05$), kaitan antara paritas dengan kecemasan memiliki nilai p value sebesar 0,877 ($p\text{ value} > 0,05$), dan kaitan antara pekerjaan dengan kecemasan memiliki nilai p value sebesar 0,455 ($p\text{ value} > 0,05$). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kaitan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan dengan kecemasan pada pasien pre-operasi SC di Instalasi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Irawati (2016) dan Kristiyani (2015). Ditemukan hasil analisis regresi logistik, diperoleh nilai p-value sebesar 0,523 dan 0,107 ($p\text{-value} > 0,05$). Selain itu, nilai R^2 diperoleh senilai 0,168, yang menunjukkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan pada kekhawatiran ibu yang menjalani persalinan sesar. Selain itu, analisis regresi logistik juga menunjukkan bahwa nilai p-value senilai 0,090 ($p\text{-value} > 0,05$), yang menyatakan bahwa tidak ditemui kaitan antara paritas dan kecemasan ibu yang menjalani persalinan sesar.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ritonga pada tahun 2019, Yanti et al. pada tahun 2016, dan Jaya & Syokumawena pada tahun 2019. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan dan paritas dengan kecemasan ibu pre operasi sesar di RS Muhammadiyah Palembang. Hal ini didapatkan melalui uji hipotesis terhadap uji Chi-square, dimana diperoleh nilai p value senilai 0,004 ($p\text{ value} < 0,05$) untuk relasi antara usia dan tingkat kecemasan, serta nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ untuk hubungan antara paritas dan kecemasan ibu pre operasi. Dalam uji statistik menggunakan analisis uji Chi Square pada 60 responden, H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara paritas pada kecemasan ibu pre operasi sesar di RS Muhammadiyah Palembang.

Dari hasil analisis korelasi spearman rank rho, didapat kesimpulan bahwa nilai p value sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari alpha ($\alpha=0,005$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan kecemasan pada pasien pre-operasi SC di Ruang Kebidanan RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2015. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan dan kecemasan dalam menghadapi operasi SC adalah kuat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan adanya hubungan antara faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil pre-operasi sesar. Namun, hal ini disebabkan karena semua ibu hamil pre-operasi sesar memiliki kesamaan dalam faktor-faktor tersebut di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. Dilihat dari usianya, semua ibu hamil telah berada dalam usia matang (dewasa),

hampir semuanya menempuh pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan sebagian besar dari segi usia seluruh ibu hamil dalam usia yang cukup, dengan latar belakang pendidikan hampir semuanya tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.

Mayoritas dari pasien yang diamati adalah ibu yang telah melahirkan beberapa kali dan juga sebagian besar dari mereka bekerja. Karena itu, ibu hamil yang bekerja lebih mungkin untuk memperoleh informasi mengenai kehamilan dan persalinan melalui relasi dan teman-temannya. Selain itu, mereka bisa lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh perawat dan dokter, serta bisa lebih mudah mengerti tindakan operasi SC yang akan dilakukan. Hal ini dapat membantu pasien lebih siap menghadapi operasi SC.

Sebanyak 33 responden ibu hamil pre-operasi di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta (100%) telah diberikan informasi oleh dokter tentang prosedur operasi Sectio Caesarea (SC) yang akan dihadapi, dan hampir semua dari mereka (87,9%) secara sadar dan sukarela mencari informasi tentang prosedur tersebut melalui berbagai sumber seperti internet, koran, dan informasi dari orang sekitar atau teman-teman. Pentingnya informasi dalam era digital saat ini membuat pasien lebih siap menghadapi operasi SC. Menurut hasil penelitian Wardani et al. (2018), bekerja dapat membantu mengalihkan perasaan cemas ibu hamil, karena dapat fokus pada pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada ibu hamil yang tidak bekerja, karena dapat berinteraksi dengan masyarakat dan memperoleh pengetahuan tambahan. Bekerja juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan selama kehamilan. Selain itu, ibu hamil yang bekerja lebih mungkin menerima informasi lebih cepat dan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada ibu yang tidak bekerja karena mereka terlibat dalam interaksi sosial.

.

Menurut Novita & Donel (2018), ibu yang bekerja seringkali memilih persalinan dengan metode operasi SC karena dapat mengatur jadwal persalinan agar sesuai dengan jadwal kerja mereka dan juga karena adanya jaminan kesehatan yang disediakan oleh perusahaan. Selain itu, kemandirian ekonomi juga memungkinkan wanita untuk menentukan jenis persalinan yang dinilai lebih baik bagi mereka, dan memiliki jaminan kesehatan pula mempengaruhi keputusan untuk memilih persalinan SC. Ibu yang mempunyai jaminan kesehatan lebih suka memilih

persalinan SC karena biayanya lebih mahal daripada persalinan normal. Dengan begitu, ibu hamil yang bekerja dapat mempersiapkan secara finansial untuk melakukan persalinan SC dan menurunkan kecemasan sebab telah tidak khawatir lagi mengenai biaya persalinan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat dukungan suami dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi Caesar di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Uji statistik korelasi Spearman digunakan untuk mengevaluasi hubungan tersebut, dengan hasil p value sebesar 0,039 (p value $< 0,05$). Dari hasil tersebut hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan tingkat kecemasan pasien menjelang operasi caesar di instalasi ruang operasi rumah sakit swasta di Yogyakarta. . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien menjelang operasi caesar di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta.

Temuan dari penelitian ini serupa dengan hasil studi yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang. Dalam penelitian tersebut, uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi Caesar, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi Caesar, dengan p value sebesar 0,029 (p value $< 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Sarwinanti (2018) di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Pada penelitian ini uji Kendall's Tau statistic digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan sesar, dengan p -value 0,001 (p -value $< 0,005$). Dari hasil tersebut, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menjelang operasi caesar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2018) di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso. Melalui uji Spearman rho, penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan pasangan dengan tingkat kecemasan pada ibu yang

menjalani operasi caesar, dengan nilai p signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,005$). Menurut Bomar (2004) seperti yang dikutip oleh Agustina & Sarwinanti (2018), dukungan keluarga dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan dukungan instrumental, sebagai bentuk perilaku melayani dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan suami sangat signifikan bagi ibu yang menjalani operasi Caesar. Dukungan suami pada tahap pra-operasi dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental ibu dan janin. Dukungan keluarga, terutama dukungan suami, dapat memberikan ketenangan dan perasaan bahagia pada ibu selama persalinan, terutama jika melalui operasi Caesar.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukannya hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, serta paritas dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi pada Instalasi Kamar Bedah yang berlokasi di Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan hubungan signifikan yang diberikan dukungan suami pada tingkat kecemasan pasien bersalin pre-operasi sesar pada Instalasi Kamar Bedah yang berlokasi di Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta.

SARAN

Peneliti berikutnya selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang relevan dan berkaitan dengan kecemasan pasien yang hendak menjalani sesar di kamar bedah. Sebaiknya penelitian dilakukan dengan memasukkan dengan memasukkan faktor komplikasi saat persalinan, wawasan pasien, serta komunikasi dalam konteks terapeutik. Selain itu, ada baiknya jika mengambil jumlah responden lebih banyak agar hasil penelitian mengalami perkembangan dari yang sebelumnya. Penelitian berikutnya diharapkan bisa memberikan tambahan sumbangan terhadap tema-tema yang berkaitan dengan kecemasan pasien pre-operasi sesar di dalam instalasi kamar bedah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., & Sarwinanti. (2018). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan*

- ibu pre operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Naskah publikasi program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyah Yogyakarta. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/3918/1/NASKAH%20PUBLIKASI_revisi.pdf.
- Aisyiah, A., Sukamti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea pada era pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta tahun 2021. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 131-137.
- Arisandi, R. K. (2018). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida pre operasi Sectio Caesarea di Ruang Adenium RS Bhayangkara Bondowoso. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Retrieved from <http://repository.unmuhjember.ac.id/10430/11/ARTIKEL.pdf>.
- Bender, W. R., Hirshberg, A., Coutifaris, P., & Acker, A. L. (2020). Universal testing for severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 in 2 Philadelphia hospitals: carrier prevalence and symptom development over 2 weeks. *Elsevier Public health emergency collection*.
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'Connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the Covid-19 pandemic. *European journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249, 96-97.
- Giarto, Y. B. (2018). Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di ruang rawat inap Bougenvil RST Dr. Soepraoen kota Malang. Tugas akhir. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Retrieved from [file:///C:/Users/acer/Documents/Yoel%20Bagus%20Giarto%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/acer/Documents/Yoel%20Bagus%20Giarto%20(2).pdf).
- Irawati, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu menghadapi persalinan Sectio Caesarea (SC) di RSUD R.A. Basoeni Kab. Mojokerto. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 3 (3), 310-315.
- Jaya, H., & Syokumawena. (2019). Hubungan status paritas dengan kecemasan ibu pre operasi Sectio Caesarea di rumah sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2017. *Seminar Nasional Keperawatan "Penguatan keluarga sebagai support system terhadap tumbuh kembang*. Vol 5 (1). Retrieved from

- <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/1647/891>, 187-192.
- Kristiyani, E. (2015). *Hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. Skripsi.*
- Lestari, A., Fatmawati, & Arafah, E. H. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi Sectio Caesarea di RSUD Lamaddukelleng. Journal of Health, Nursing, and Midwifery Sciences Adpertisi 1 (2), 20-41.*
- Muttaqin, A. dan Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Novita, D., & Donel S, N. (2018). *Determinan persalinan Sectio Caesraea di Rumah Sakit Syafira Kota Pekanbaru. Ensiklopedia of Journal.Vol. 1 (1). DOI: 10.33559/eoj.v1i1.40. 158-168.*
- Ritonga, N. A., Rozalina, & Putri, E. A. (2019). *Hubungan antara usia Ibu terhadap tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi Sectio Caesarea yang pertamavdi Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. Jurnal Kesehatan Khatulistiwa.Vol 5 (2B). 892-900.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Taib, W., & Susanti, D. (2017). *Perbedaan Kecemasan Ibu Sebelum Dan Sesudah Pembedahan Pada Pasien SC di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Retrteived from http://repository.unjaya.ac.id/2245/1/WAHYUDI%20TAIB_2213131_pisah.pdf*
- Wardani, H. W., Agustina, R., & Damayanti, E. A. F. (2018). *Tingkat Kecemasan dengan KualitasTidur Ibu Hamil Primigravida Trimester III. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 6(1), 1-10.*
- Widayanti, M. T. A., & Setyani, F. A. R. (2021). *Tingkat kecemasan pasien pre operasi di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta. Carolus Journal of Nursing, 3(2), 130-140.*
- Yanti, D. A., Anggraeni, S., Sulistianingsih, A., & Maryanti, L. (2016). *Hubungan pendidikan dengan kecemasan pasien pre operasi Seksio Cesaria (SC) di ruang Kebidanan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tahun 2015. Jurnal Asuhan Ibu&Anak. vol 1(2), 35-41*